

TESIS

**PENGARUH KINERJA PINJAMAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
DENGAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM DI
INDONESIA**

***THE EFFECT OF LOAN PERFORMANCE ON PROFIT GROWTH WITH
OPERATING COSTS AND OPERATING INCOME (OCOI) AS AN
INTERVENING VARIABLE IN COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA***

EKO PRAMUKTI WIBOWO



**PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMIDAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

TESIS

**PENGARUH KINERJA PINJAMAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
DENGAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM DI
INDONESIA**

***THE EFFECT OF LOAN PERFORMANCE ON PROFIT GROWTH WITH
OPERATING COSTS AND OPERATING INCOME (OCOI) AS AN
INTERVENING VARIABLE IN COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA***

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**EKO PRAMUKTI WIBOWO
A022211002**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMIDAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

TESIS

PENGARUH KINERJA PINJAMAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN BIAYA
OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA BANK UMUM DI INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh

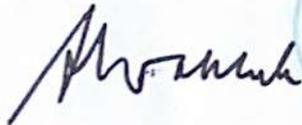
EKO PRAMUKTI WIBOWO
A022211002

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi
Program Magister Program Studi Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
pada tanggal **12 Juni 2023**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

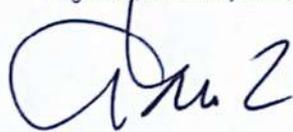


Prof. Dr. Abdul Rakhman Laba, SE., MBA.
NIP 196301251989101001



Andi Aswan, SE., M.BA., Ph.D.
NIP 197705102006041003

Ketua Program Studi
Magister Sains Manajemen,



Prof. Dr. Abdul Razak Munir, S.E., M.Si., M.Mktg. C.MP, CMA
NIP 197412062000121001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM
NIP 196402051988101001

TESIS

**PENGARUH KINERJA PINJAMAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
DENGAN BOPO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK
UMUM DI INDONESIA**

***THE EFFECT OF LOAN PERFORMANCE ON PROFIT GROWTH WITH
OPERATING COSTS AND OPERATING INCOME (OCOI) AS AN
INTERVENING VARIABLE IN COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA***

disusun dan diajukan oleh

**EKO PRAMUKTI WIBOWO
A022211002**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Makassar, 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama



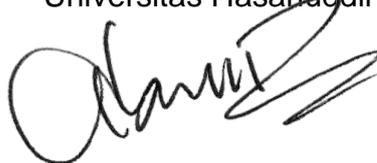
Prof. Dr. Abdul Rakhman Laba, SE., MBA.
NIP. 196301251989101001

Pembimbing Pendamping



Andi Aswan, SE., M.BA., Ph.D.
NIP. 197705102006041003

Ketua Program Studi Magister Sains Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abdul Razak Munir, S.E., M.Si., M.Mktg., C.MP
NIP. 197412062000121001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Eko Pramukti Wibowo
NIM : A022211002
Jurusan/program studi : Magister Sains Manajemen

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul
**PENGARUH KINERJA PINJAMAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
DENGAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM DI
INDONESIA**

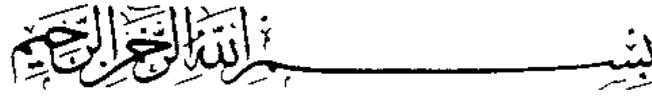
adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

MAKASSAR, 16 / Juni / 2023



Eko Pramukti Wibowo

PRAKATA



Segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Kinerja Pinjaman Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel intervening Pada Bank Umum di Indonesia" dengan usaha maksimal serta proses yang memberikan banyak pelajaran. Tak lupa Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang menerangi hati kita dan senantiasa menjadi cahaya atas perbuatan mulia. Tesis ini merupakan tugas akhir sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Magister Sains Manajemen (M.SM) pada Program Studi Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghormatan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Program Magister Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Prof. Dr. Abdul Razak Munir, SE.,M.Si, M.Mktg. C.MP, CMA.** selaku Ketua Program Studi Magister Sains Manajemen dan pembimbing pendamping yang telah mengarahkan, membantu, dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Program Magister Sains Manajemen Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Prof. Dr. Abdul Rakhman Laba, SE., MBA.** dan bapak **Andi Aswan, SE., MBA., Ph.D.** selaku pembimbing atas waktu yang telah di luangkan dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis dengan baik.
5. Bapak **Prof. Dr. Syamsu Alam, SE.,M.Si, CIPM**, bapak **Dr. Muhammad Toaha, SE., MBA.** dan bapak **Dr. Nur Alamzah, SE., M.Si, CMA.** sebagai tim penguji yang telah memberikan arahan, kritik, saran dan komentar yang membangun tesis ini agar menjadi lebih baik.
6. Terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada kedua orang tua penulis, Ayah **Makhzuni, SE., MM.** dan ibu **Selvi, S.ST.,**

MKes. serta saudara-saudari, paman dan kekasih penulis **Aditya Bagas Dwimukti, Astrid Putri Shafira, Adrianus Kendek Paretta,** dan **Reski Wahyuni Rusli, S.Ked.** yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a, mendukung, memotivasi, memberi perhatian, dan segala bentuk kasih sayang kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dan mendapat kemudahan.

7. **Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan para civitas akademik di Program Magister Sains Manajemen Universitas Hasanuddin** yang telah memberikan ilmu dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
8. **Teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin angk 2020, 2021 dan 2022** yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan berkah dan manfaat selama menempuh pendidikan di Program Magister Sains Manajemen Universitas Hasanuddin.
9. Terima kasih juga kepada seluruh sahabat-sahabat penulis serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuan, doa dan semangat kepada penulis.

Semoga semua pihak senantiasa mendapatkan kebaikan dan keberkahan dari Allah Subhanahu Wata'ala atas terselesaikannya tesis ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sampai pada tahap kesempurnaan, sehingga penulis memohon maaf sebesar-besarnya apabila masih terdapat berbagai kesalahan. Penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun sehingga akan lebih menyempurnakan dan mengembangkan tesis ini kedepannya. Semoga tesis yang merupakan bentuk proses penulis di jenjang S2 ini, bisa membawa berkah dan memacu penulis untuk melahirkan berbagai karya lainnya yang bisa bermanfaat bagi penulis dan banyak pihak.

GOWA, 22 / Mei / 2023



Eko Pramukti Wibowo

ABSTRAK

EKO PRAMUKTI WIBOWO. *Pengaruh Kinerja Pinjaman terhadap Pertumbuhan Laba dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum di Indonesia* (dibimbing oleh Abdul Rakhman Laba dan Andi Aswan).

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengetahui pengaruh kinerja pinjaman terhadap pertumbuhan laba dengan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) sebagai variabel intervening pada bank umum di Indonesia. Data dianalisis menggunakan *partial least square* (PLS) dengan menggunakan *software Smart PLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien kinerja pinjaman menunjukkan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian kinerja pinjaman terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hasil koefisien jalur sebesar 0.372 dengan nilai t-statistik sebesar 3.504. Nilai t-statistik tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel (1.96). Koefisien biaya operasional dan pendapatan operasional menunjukkan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian BOPO terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hasil koefisien jalur sebesar -0.638 dengan nilai t-statistik sebesar 6.324. Nilai t-statistik tersebut lebih besar dari nilai t-tabel (1.96). Koefisien kinerja pinjaman melalui biaya operasional dan pendapatan operasional menunjukkan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian kinerja pinjaman melalui BOPO terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hasil koefisien jalur sebesar -0.174 dengan nilai t-statistik sebesar 1.756. Nilai t-statistik tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel (1.96).

Kata kunci: kinerja pinjaman, BOPO, pertumbuhan laba



ABSTRACT

EKO PRAMUKTI WIBOWO. *The Effect of Loan Performance on Profit Growth with Operating Costs and Operating Income (BOPO) as intervening variables at Commercial Banks in Indonesia* (supervised by Abdul Rakhman Laba and Andi Aswan).

This study aims to analyze and determine the effect of loan performance on profit growth with operating costs and operating income (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* or BOPO) as intervening variables in commercial banks in Indonesia. The data analysis technique in this study uses Partial Least Square (PLS) using Smart PLS software. This data analysis technique facilitates researchers in data processing and analysis. The results show that the loan performance coefficient positively and significantly affects profit growth. The results of testing loan performance on profit growth show a path coefficient of 0.372 with a t-statistic value of 3.504. The t-statistic value is smaller than the t-table value (1.96). The coefficient of operating costs and operating income shows a negative and significant impact on profit growth. The results of the BOPO test on profit growth show a path coefficient of -0.638 with a t-statistic value of 6.324. The t-statistic value is greater than the t-table value (1.96). The coefficient of loan performance through operating costs and operating income is negative and not significant to profit growth. The results of testing the performance of loans through BOPO on profit growth show a path coefficient of -0.174 with a t-statistic value of 1.756. The t-statistic value is smaller than the t-table value (1.96).

Keywords: Loan Performance, BOPO, Profit Growth



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian	13
1.4.1 Kegunaan Teoritis	13
1.4.2 Kegunaan Praktis	13
1.5 Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	15
2.1.1 Bank	15
2.1.2 Fungsi Bank	22
2.1.3 Manajemen Dana Bank	25
2.1.4 Sumber-sumber Dana Bank	26
2.1.5 BOPO	32
2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi BOPO	34
2.1.7 Kinerja Pinjaman	34
2.1.8 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pinjaman	36
2.1.9 Pertumbuhan Laba	37
2.1.10 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	39
2.2 Tinjauan Empiris	41

2.3 Kerangka Konseptual.....	53
2.4 Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Rancangan Penelitian.....	56
3.2 Situs dan Waktu Penelitian	56
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	57
3.3.1 Populasi	57
3.3.2 Sampel.....	57
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	57
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	58
3.5 Metode Pengumpulan Data	59
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	59
3.7 Instrumen Penelitian	61
3.8 Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1 Hasil Penelitian	64
4.2 Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Pertumbuhan Laba Bank Umum Indonesia Tahun 2017-2021	9
2.1 Penelitian Terdahulu	41
3.1 Daftar Sampel Penelitian	58
3.2 Pengukuran Variabel	60
4.1 Data Bank Umum Tahun 2017-2021	64
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	66
4.3 Nilai Kinerja Pinjaman masing-masing periode 2017-2021	67
4.4 Nilai BOPO masing-masing periode 2017-2021	68
4.5 Nilai Pertumbuhan Laba masing-masing periode 2017-2021	69
4.6 Nilai <i>Convergent Validity</i>	70
4.7 Hasil <i>Discriminant Validity</i>	71
4.8 Nilai <i>Composite Reliability</i> dan AVE	72
4.9 Nilai <i>R-Square</i>	73
4.10 Result for inner weight	75
4.11 Result for inner wight	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	54
4.1 Model Struktual.....	72
4.2 Model Boostraping.....	75
4.3 <i>Sobel Test</i> pengaruh tidak langsung variabel intervening.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak satu dasawarsa belakangan ini, industri perbankan sebagai lembaga perantara merupakan industri yang paling mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat maupun pemberian kredit. Keadaan seperti ini dimungkinkan sebagai akibat dari deregulasi dalam dunia perbankan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) pada 1 Juni 1983. Deregulasi di bidang perbankan pada tahun tersebut sungguh sangat mempengaruhi pola dan strategi manajemen bank, baik di sisi pasiva maupun aktiva bank. Situasi yang seperti demikian, memaksa perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru (Laras Prapilia, 2015).

Tujuan utama dari beroperasinya suatu perusahaan konvensional adalah untuk memperoleh laba. Laba dapat menjadi informasi yang dibutuhkan investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Savitri, 2011). Laba yang besar akan menentukan tingkat pengembalian bagi investor, hal tersebut sangat berguna sekali bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya (Gunawan dan Wahyuni, 2013).

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba. Akan tetapi laba yang besar belum tentu memaksimalkan nilai perusahaan.

Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang.

Laba yang diperoleh dari kegiatan operasional bank merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan rencana bank kedepannya. Perubahan laba yang terus meningkat atau semakin tumbuh dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank.

Nilai perusahaan yang optimal pada dasarnya merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan ini sendiri dapat tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan terutama perusahaan go public akan terlihat pada tinggi rendahnya harga saham (Hutasuhut, 2019). Nilai perusahaan yang pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Juni et al., 2019).

Laba merupakan suatu penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu lalu dikurangi dengan biaya yang

dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan. Agar dapat memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung adanya sumber daya yang cukup.

Perolehan laba perbankan dipengaruhi oleh aktivitas keuangan bank, dalam kegiatan usahanya yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan menyalurkan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang, telah mengalami perkembangan dalam mencapai perubahan laba di setiap tahunnya, dalam menganalisis aktivitas-aktivitas tersebut, pihak manajemen perusahaan menggunakan rasio keuangan (Pangerapan dkk, 2017).

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba. Akan tetapi laba yang besar belum tentu memaksimalkan nilai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang.

Sumber dana perbankan sebagian besar dihimpun dari dana masyarakat dan merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh bank. Hampir 80% sampai 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank merupakan dana pihak ketiga baik berasal dari pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat pada umumnya, sedangkan sisanya merupakan modal sendiri dan cadangan modal. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat biasanya dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata, Indonesia sebagai negara berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai salah satu pilar ekonomi diharapkan untuk mampu terus tumbuh dan berkembang agar mampu melakukan kompetisi di era yang semakin terbuka (Nanda Ayu Sukarti, 2019).

Bank memiliki peran yang sangat vital bagi perekonomian suatu negara, sehingga menjaga kesehatan perbankan menjadi hal yang penting. Melalui perbankan yang sehat maka kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya bank, pelaku ekonomi dapat menjalankan transaksinya jauh lebih mudah dan aman. Bank juga dapat dijadikan sebagai lembaga intermediasi atau penghubung diantara mereka yang membutuhkan dana dengan mereka yang memiliki kelebihan dana. Perbankan di Indonesia memiliki tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana serta memberikan jasa (Angga Hapsila dan Ivalaina Astarina, 2019).

Kegiatan menyalurkan dana dilakukan kepada masyarakat yang kekurangan dana, baik untuk kegiatan produktif maupun yang konsumtif. Kegiatan menyalurkan dana merupakan kegiatan yang sangat penting bagi bank, karena kegiatan ini merupan sumber utama pendapatan bagi bank. Pihak perbankan memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan tingkat suku bunga simpanan.

Bank membiayai kebutuhan ekonomi, peningkatan profitabilitas menandakan kinerja sektor perbankan yang lebih baik. Ini menunjukkan

kemampuan bank untuk mendapatkan pengembalian modal yang cukup dan karyawan yang digunakan dalam operasi bisnis. Beberapa penelitian menentukan pengembalian aset dan laba atas ekuitas sebagai ukuran profitabilitas dan menilai dampak faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas. Selain itu, margin bunga bersih, laba operasi juga diambil sebagai proxy untuk profitabilitas dalam beberapa penelitian. Salah satu ukuran dasar profitabilitas adalah pengembalian aset yang mengoreksi ukuran bank. Ini memberikan informasi yang berguna tentang profitabilitas bank (Puja Agarwal, 2017).

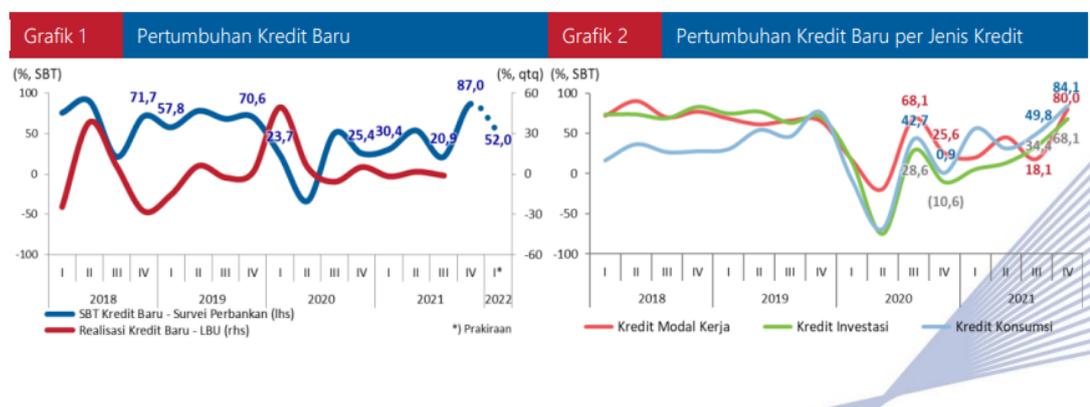
Sempat tersendat pada 2020, industri perbankan kembali mencatatkan laba yang signifikan pada 2021. Laba sejumlah bank pada 2021 bahkan sudah melampaui perolehan tahun 2019 atau sebelum pandemi Covid-19. Mulai terakselerasinya penyaluran kredit seiring kian pulihnya perekonomian menjadi faktor utama pendorong pertumbuhan laba perbankan.

Capaian kinerja yang signifikan tersebut selaras dengan pemulihan ekonomi secara nasional yang didukung oleh kebijakan pemerintah lintas sektoral serta penanganan Covid-19 yang efektif menggairahkan roda perekonomian di dalam negeri, pertumbuhan laba bersih tersebut ditopang oleh optimalisasi fungsi intermediasi perseroan yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang positif. Laju kredit perseroan secara konsolidasi bertumbuh 8,86 persen secara tahunan menjadi Rp 1.050,16 triliun.

Merujuk data statistik perbankan Indonesia hingga Juli 2021 yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan laba bersih perbankan disumbang dari pendapatan bunga bersih (*net interest income/ NII*) yang tumbuh 12,89% secara tahunan (*year on year/yoy*) menjadi Rp 245,43 triliun.

Pertumbuhan laba bersih perbankan hingga Juli 2021 mengalami akselerasi dibandingkan pertumbuhan hingga Juni 2021 yang sebesar 7,92% (yoy). Hal tersebut sejalan dengan perbaikan penyaluran kredit industri perbankan yang semakin tinggi.

Survei Perbankan Bank Indonesia mengindikasikan secara triwulanan (qtq) pertumbuhan kredit baru pada triwulan IV 2021 meningkat dari periode sebelumnya. Hal ini terindikasi dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan kredit baru triwulan IV 2021 sebesar 87,0%, lebih tinggi dibandingkan 20,9% pada triwulan sebelumnya (Grafik 1). Berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan kredit baru terindikasi terjadi pada seluruh jenis kredit, terindikasi dari SBT yang tercatat positif baik pada kredit modal kerja (SBT 80,0%), kredit investasi (SBT 68,1%), maupun kredit konsumsi (SBT 84,1%) (Grafik 2).



Bank sentral telah mengambil langkah-langkah menuju kebijakan ekspansi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ekspansi bermaksud untuk meningkatkan investasi modal usaha dan kapasitas belanja peminjam dengan menurunkan suku bunga pinjaman (Bernanke & 1992). Pelonggaran suku bunga pinjaman mengakibatkan peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan kepada peminjam, mendukung efektivitas "saluran ekspansif" (Almaqtari et al., 2018; Bongiovanni dkk., 2021). Namun, itu mendistorsi kualitas pinjaman, sejalan dengan "saluran pengambilan risiko". Secara khusus, bank menghadapi kesulitan berat dalam mempertahankan profitabilitas mereka pada saat suku bunga pinjaman rendah (Whited et al., 2021). Sejak itu, pertanyaan apakah bank akan mengurangi suku bunga pinjaman telah menimbulkan perdebatan yang sedang berlangsung di kalangan akademisi, regulator, dan praktisi.

Meskipun program reformasi baru-baru ini untuk merumuskan liberalisasi sektor keuangan telah mendorong perkembangan pasar saham dan meningkatkan tingkat persaingan bank, bank terpaksa melakukan risiko yang berlebihan. Risiko yang berlebihan pada akhirnya meningkatkan kemungkinan kegagalan bank (Danisman & Demirel, 2019).

Menurut Kasmir (2007:319), LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat menjadi indikator untuk menilai fungsi intermediasi, tingkat kesehatan bank, dan likuiditas suatu bank. Dalam hal menilai fungsi intermediasi perbankan, LDR dapat menjadi indikator utama.

LDR juga menjadi salah satu indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia memberikan penilaian kesehatan terhadap bank-bank di Indonesia berdasarkan beberapa aspek. Likuiditas dan LDR merupakan salah satu indikatornya. LDR menunjukkan seberapa likuid suatu bank. Semakin tinggi tingkat LDR, semakin illikuid suatu bank. Dalam keadaan illikuid, bank akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank. Keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur (*idle fund*) yang dapat memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar.

Di satu sisi, LDR yang semakin tinggi pada bank akan memberikan risiko yang semakin besar atas gagalnya kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat di kemudian hari. Tetapi, di sisi lain dapat meningkatkan pendapatan bank karena setiap kredit yang disalurkan akan memberikan pendapatan berupa bunga, tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

Dari uraian yang sudah diungkapkan sebelumnya maka penulis menyajikan data yang di input dari sumber resmi perbankan Indonesia sebagai berikut :

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Bank Umum Indonesia Tahun 2017-2021

TAHUN \ RASIO	2017	2018	2019	2020	2021
	Dalam Miliar Rp.				
LABA	131.156	150.013	156.487	104.718	140.206
	Dalam Persen %				
CAR	23,18	22,97	23,40	23,89	25,66
LDR	90,04	94,78	94,43	82,54	77,49
BOPO	78,64	77,86	79,39	86,58	83,55
ROA	2,23	2,55	2,47	1,59	1,85

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (2021)

Labanya yang diperoleh Bank umum cukup fluktuatif dimana terjadi penurunan yang cukup tinggi pada tahun 2020 sebesar Rp.104.718 Miliar dari Rp.156.487 Miliar pada 2019, namun kembali mengalami peningkatan sebesar Rp.140.206 Miliar pada 2021. Ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan sangat baik karena ditengah-tengah keadaan perekonomian yang tidak menentu pada tahun 2020, perbankan masih dapat membukukan laba yang cukup tinggi.

Capital adequacy ratio (CAR) adalah Indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank. CAR yang dimiliki oleh Bank umum masuk dalam peringkat sehat dimana ketentuan Bank Indonesia untuk CAR yaitu sebesar 8% (untuk predikat sehat) dan Bank BRI jauh diatas itu dimana pada tahun 2017 sebesar 23,18% hingga 2021 menjadi 25,66%. Ini menunjukkan kecukupan modal Bank umum sangat baik.

LDR yang tinggi berarti resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena perusahaan dalam keadaan tidak liquid serta perusahaan dianggap tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya atas dana dari pihak ketiga dalam operasionalnya. Bank umum memiliki LDR sebesar 90,04% pada tahun 2017 dan turun menjadi 77,49% pada tahun 2021. Ini

menunjukkan kemampuan membayar kewajiban perusahaan berada pada tingkatan sehat dimana ketentuan Bank Indonesia Predikat sehat pada LDR berada pada angka dibawah 95%.

ROA merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Data diatas menunjukkan kategori sehat yaitu berada diatas 1,22% sesuai ketentuan Bank Indonesia, meskipun sehat namun terjadi fluktuasi ROA pada Bank umum dimana pada 2017 sebesar 2,23% menjadi 1,85% pada Tahun 2021.

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. BOPO Bank umum terjadi peningkatan dimana pada tahun 2017 sebesar 78,64% menjadi 83,55% pada tahun 2021 ini menunjukkan terjadi penurunan efisiensi dalam penggunaan seluruh faktornya, namun nilai ini masih berada dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu maksimal 90%. Ini menyatakan bahwa pemanfaatan Bank umum efisien dan tepat sasaran.

Penulis menemukan *research gap* dari hasil beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki (2019) menemukan bahwa rasio Kecukupan modal berpengaruh signifikan positif terhadap variabel pertumbuhan laba, rasio kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel pertumbuhan laba, Rasio pengembalian aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

pertumbuhan laba rasio pinjaman terhadap deposito tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Mislinawati dan Dewi Maya Sari (2018) menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian dari Abraham Guicheldy dan Iswandi Sukartaatmadja (2021) menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,394, Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,940 dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,007.

Dengan demikian diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kinerja pinjaman terhadap pertumbuhan laba dengan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) sebagai variabel intervening pada bank umum Indonesia selama tahun 2017-2021.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kinerja Pinjaman Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel intervening Pada Bank Umum di Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang penelitian tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Apakah kinerja pinjaman berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum di indonesia?
- b) Apakah biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum di indonesia?
- c) Apakah kinerja pinjaman melalui biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum di indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan pada Bank Umum di Indonesia adalah :

- a) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja pinjaman terhadap pertumbuhan laba pada bank umum di Indonesia.
- b) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap pertumbuhan laba pada bank umum di Indonesia.
- c) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja pinjaman melalui biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap pertumbuhan laba pada bank umum di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang relevan terhadap bidang manajemen keuangan di Indonesia, khususnya dalam hal jumlah pinjaman dengan pertumbuhan laba pada perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menyediakan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Sebagai bahan referensi bagi pimpinan perusahaan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan laba Bank Umum Indonesia.
2. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan hasil penelitian ini.
3. Sebagai tambahan pengalaman penulis dalam mempraktekkan teori pertumbuhan laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab pertama yaitu bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian yang berkaitan dengan topic penelitian.

Bab kedua yaitu bab tinjauan pustaka terdiri dari tinjauan teori dan konsep serta tinjauan empiris yang berkaitan dengan topik tesis.

Bab ketiga yaitu kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara konsep yang diteliti yang arahnya menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.

Bab keempat yaitu metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, situs dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab kelima yaitu memaparkan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data dan deskripsi hasil penelitian serta pembahasannya.

Bab keenam merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang memberikan jasa-jasa keuangan baik kepada unit surplus, yaitu pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana maupun kepada unit defisit, yaitu pihak-pihak yang memerlukan dana.

Bank secara sederhana dalam buku manajemen perbankan dapat dikatakan sebagai “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah “Setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir: 2010).

Sedangkan pengertian bank menurut Siamat, Bank adalah lembaga keuangan yang berdasarkan peraturan perundangan dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sedangkan menurut Suyatno, dkk. (2007) bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Menghimpun dana;
2. Menyalurkan dana; dan
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, hal tersebut ditegaskan dalam Pasal 4 Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.

Bagi pelaku bisnis atau pengusaha, bank merupakan media perputaran lalu lintas uang. Bank juga merupakan tempat dimana permasalahan keuangan dapat diselesaikan, baik melalui produk-produk bank maupun jasa bank yang ditawarkan kepada nasabahnya. Semakin sempurna produk dan jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya, tentunya akan memperlancar kegiatan bisnis nasabah serta lebih leluasa untuk bertransaksi di bank tersebut.

Ukuran bank merupakan penentu penting profitabilitas. Untuk sektor perbankan, keberadaan skala ekonomi dan ekonomi ditentukan melalui ukuran total aset bank. Ukuran bank diukur dengan logaritma total aset agar tetap konsisten dengan variable lain. Bank-bank yang lebih besar menikmati lebih banyak skala ekonomi yang membantu mereka mendapatkan lebih banyak pengembalian. Arellano dan Bond (1991) mendalilkan bahwa bank dapat meningkatkan profitabilitas mereka dengan keuntungan biaya yang mereka alami melalui ukuran pertumbuhan mereka. Namun, ukuran bank Regehr dan Sengupta (2016) meningkatkan profitabilitas bank tetapi pada tingkat yang menurun. Sebuah perusahaan menikmati ekonomi skala hingga titik tertentu dan kemudian ekonomi skala mulai beroperasi.

Struktur secara tradisional telah dikaitkan dengan perilaku perusahaan dalam suatu industri. Di sektor perbankan, perdebatan masih belum memiliki konsensus. Di satu sisi, studi seperti Cetorelli (2002), Cetorelli dan Strahan (2006) berpendapat bahwa tingkat konsentrasi bank yang lebih tinggi menyiratkan lebih sedikit masuk dan pertumbuhan bank

yang lebih muda. Dari perspektif pengguna, Cetorelli dan Strahan (2006), Demirgüç-Kunt dan Maksimovic (1998) menunjukkan bahwa konsentrasi bank berdampak negatif pada akses ke keuangan bagi perusahaan kecil dan merugikan kewirausahaan.

Hasil yang berbeda ini telah menyebabkan studi yang lebih baru pada penggunaan pendekatan non-struktural untuk memahami persaingan di sektor perbankan. Sebagian besar studi ini menggunakan pendekatan Panzar-Rosse dan Bresnahan-Lau (Bresnahan, 1982; Lau, 1982; Panzar & Rosse, 1987; Rosse & Panzar, 1977). Meskipun menguntungkan dalam pendekatan non-struktural mereka, pendekatan ini tidak kebal terhadap kekurangan. Bikker et al. (2012) dan Bikker et al. (2007) menunjukkan bahwa temuan sejumlah penelitian yang telah menskalakan persamaan pendapatan seperti Shaffer (2004), Nathan dan Neave (1989), Claessens dan Laeven (2004) dan Carbó et al. (2009) dapat didiskualifikasi karena hasilnya mungkin palsu. Kritik lain adalah bahwa keberadaan konsentrasi yang lebih tinggi memang dapat menyebabkan harga yang lebih tinggi tetapi ini tidak menyiratkan keuntungan yang lebih tinggi.

Menurut Kuncoro dalam bukunya Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi (2010 : 68), definisi dari Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut Dr. B.N. Ajuha, Pengertian Bank adalah Tempat menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara

menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya dapat lebih produktif untuk dapat keuntungan masyarakat.

Menurut Pierson, seorang ahli ekonomi dari Belanda, bank adalah badan atau lembaga yang menerima kredit. Bank menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan. Simpanan dari masyarakat tersebut kemudian dikelola dengan cara menyalurkannya dalam bentuk investasi dan kredit kepada badan usaha swasta atau pemerintah. Dari kegiatan tersebut, bank memperoleh keuntungan berupa dividen atau pendapatan bunga yang dapat digunakan untuk membayar biaya operasional dan mengembangkan usaha.

RG. Howtery dalam bukunya *Currency on Credit*, menyatakan bahwa uang di tangan masyarakat berfungsi sebagai alat penukar (*medium exchange*) dan sebagai alat pengukur nilai (*standard on value*). Masyarakat memperoleh alat penukar (uang) berdasarkan kredit yang diperoleh oleh badan perantara utang dan piutang, yaitu bank. Dari pendapat ini, dapat disimpulkan suatu definisi bank, yaitu badan perantara kredit.

Menurut F.E. Perry, bank adalah suatu badan usaha yang traksaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (*deposito*) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibuthkan untuk pembayaran kembali.

Sedangkan menurut Hasibuan (2005:2), pengertian bank adalah: "Bank adalah badan usaha yang kekayaannya

terutama dalam bentuk aset keuangan (financial assets) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:31.1), Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Menurut J.D Parera (2004 : 137), defenisi bank adalah sebagai berikut:

Di Indonesia, sebagaimana diatur dalam undang-undang yang dimaksud dengan bank adalah : badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Sommary, bank adalah suatu badan yang berfungsi sebagai pengambil dan pemberi kredit, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Dendawijaya “Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan”.

A. Abdurracham Dalam bukunya Ensiklopedi Ekonomi Keuangan dan Perdagangan, A. Abdurrachman merumuskan defisini bank sebagai suatu lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti pinjaman, mengedarkan mata uang, bertindak sebagai tempat

penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan, dan lain-lain. Menurutnya bank adalah suatu usaha perdagangan yang menjual jasa penyimpanan uang dan pemberian kredit dengan tujuan mencari keuntungan yang wajar dari bermoral.

Menurut Very Stuart Bank adalah Suatu badan yang bertujuan memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran baru berupa giral.

Secara umum bank dibagi menjadi empat jenis-jenis sebagai berikut :

1. Bank Sentral Merupakan bank yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu Negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud emas atau perak atau keduanya.
2. Bank Umum Merupakan bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

4. Bank Syariah Merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran islam tentang hukum riba.

2.1.2 Fungsi Bank

Secara umum fungsi bank adalah mengimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan / perantara (financial Intermediary) secara lebih khusus fungsi bank adalah sebagai berikut :

2.1.2.1 Agent Of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana, masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila di landasi oleh unsur kepercayaan seperti uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bankrut dan juga percaya bahwa pada saat yang telah diizinkan masyarakat dapat menarik kembali simpananya di bank. Pihak bank sendiri akan menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik, untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2.1.2.2 Agent Of Development

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor

tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu sama lain, sektor riil tidak dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak dapat bekerja dengan baik pula. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat di perlukan untuk kelancaran kegiatan sektor perekonomian riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi, distribusi dan juga konsumsi barang serta jasa, mengingat semua kegiatan tersebut saling berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan ekonomi.

2.1.2.3 Agent Of Service

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa perbankan yang di tawarkan anataran lain berupa jasa pemindahan uang (transfer), jasa penagihan (inkaso), jasa kliring, jasa penjualan valuta asing, jasa save deposito, travelers cheque, bank card, letter of credit bank garansi.

Adapun fungsi bank dalam buku Pemasaran Bank Kasmir,SE. MM (tahun 2012 hal 9) adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana (funding) dari masyarakat dlam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang untuk berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat.

Kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan diatas, baik untuk mengamankan uang maupun untuk melakukan investasi, bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat bervariasi tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum, jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (demand deposit), simpanan tabungan (saving deposit) dan simpanan deposito (time deposit).

2. Menyalurkan dana (lending) ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam beberapa jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit modal kerja atau kredit perdagangan.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (services) seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal

dari dalam kota (clearing), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), letter of credit (L/C), safe deposit box, bank garansi, bank notes, traveler cheque dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

2.1.3 Manajemen Dana Bank

Sesuai dengan peranannya sebagai perantara keuangan masyarakat maka pada dasarnya aktivitas paling utama bagi manajemen bank adalah mengelola dana-dana, baik mengatur dana yang masuk dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito maupun menyalurkannya dalam bentuk kredit. Keberhasilan dalam mengelola dana-dana tersebut merupakan salah satu kunci sukses bagi manajemen bank. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan dari manajemen dana dalam mengelola sebuah bank. Manajemen dana akan selalu berkaitan dengan masalah bagaimana mengoptimalkan dana-dana yang dihimpun dan pengalokasiannya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dengan tetap menjaga agar posisi likuiditas tetap aman guna mempertahankan kepercayaan masyarakat kepada bank.

Menurut Sinungan, manajemen dana bank adalah sebagai suatu proses penghimpunan dana-dana masyarakat ke dalam bank dan pengalokasian dana-dana tersebut untuk kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya serta pemupukannya secara optimal melalui

penggerakan semua sumber dana yang tersedia guna mencapai tingkat rentabilitas yang memadai sesuai batas ketentuan yang berlaku.

Sedangkan menurut Kasmir, manajemen dana bank adalah suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap penghimpunan dana yang ada di masyarakat.

Dari pengertian tersebut diatas menunjukkan bahwa kegiatan manajemen dana mencakup dua aspek, yaitu upaya-upaya bagaimana menghimpun dana-dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Sedangkan tujuan manajemen dana bank itu sendiri adalah untuk :

1. Mencapai pendapatan yang sebesar-besarnya dari penggunaan dana yang dihimpun oleh bank.
2. Menyediakan uang kas dan aktiva likuid secara memadai dalam rangka menjaga likuiditas bank.
3. Memelihara cadangan yang cukup untuk mendukung operasional bank.
4. Bersikap hati-hati untuk menjaga kepercayaan masyarakat.
5. Mencukupi keperluan nasabah peminjam sebagai komitmen atas kredit yang disetujui.

2.1.4 Sumber-sumber Dana Bank

Menurut Kasmir dalam bukunya Bank dan lembaga keuangan lainnya (2010 : 61) yang dimaksud dengan sumber dana adalah Usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya.

Secara garis besar, menurut Jopie Jusuf dalam buku Panduan dasar untuk Account Officer versi 3.0 (hal 40-41) sumber dana bank dapat dibagi menjadi modal sendiri (equity) dari para pemegang saham. Sumber dana ini merupakan sumber dana tetap (permanen). Disamping itu, modal sendiri juga dapat diperkuat dengan mengadakan emisi saham baru baik dari pemegang saham lama atau dengan penjualan saham-saham ke masyarakat (*go public*) di pasar modal (*capital market*).

Bagi bank, dana merupakan suatu hal pokok yang sangat penting. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa. Dana disamping merupakan barang yang diperdagangkan juga merupakan alat likuiditas.

Pengertian dana bank itu sendiri, menurut Sinungan :

“Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan”.

Uang tunai yang dikuasai oleh bank bukan hanya bersumber atau milik bank itu sendiri melainkan dari pihak-pihak lain yang disimpan di bank tersebut yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh pemiliknya. Oleh karena itu dilihat dari sumbernya, dana bank dapat dibedakan antar dana ekstern yaitu dana yang dihimpun dari luar bank dan dana intern yaitu dana yang dihimpun dari dalam bank itu sendiri.

Dana masyarakat yaitu dana yang dihimpun dari masyarakat. Jenis ini terdiri dari tiga golongan yaitu rekening giro, rekening tabungan, dan deposito. Rekening giro merupakan dana yang murah karena membayar jasa giro yang relatif tidak besar dibandingkan dengan jenis lainnya. Dan dana yang mahal adalah deposito. Bank juga dapat menghimpun dana

dengan menerbitkan obligasi, yaitu surat hutang jangka panjang. Dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank, bersumber dari dana-dana sebagai berikut :

2.1.4.1 Dana Pihak Pertama

Adalah dana dari modal sendiri, yang berasal dari para pemegang saham. Dana terdiri dari :

a. Modal Disetor

Adalah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham, pada saat bank didirikan pada umumnya, sebagian dari setoran pertama modal pemilik bank (pemegang saham) dipergunakan bank untuk penyediaan sarana perkantoran seperti tanah, gedung, kantor dan promosi untuk menarik minat masyarakat.

b. Agio Saham

Adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru, disbanding dengan nilai nominal saham.

c. Cadangan-cadangan

Adalah sebagian laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal, dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari.

d. Laba Ditahan

Adalah laba milik para pemegang saham yang diputuskan oleh mereka sendiri, melalui rapat umum pemegang saham untuk dibagikan sebagai deviden, tetapi dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

2.1.4.2 Dana Pihak Kedua

Adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar, yang terdiri atas dana-dana sebagai berikut :

Call Money

Adalah pinjaman dari bank lain, yang berupa pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini diminta, bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank. Biasanya jangka waktu Call Money tidak sama, sekitar satu minggu, satu bulan, dan bahkan hanya beberapa hari saja. Jika jangka waktu hanya satu malam saja, pinjaman disebut Overnight Call Money.

Pinjaman Biasa Antar Bank.

Adalah pinjaman dari bank lain berupa pinjaman biasa. Dengan jangka waktu relative lama. Pinjaman ini umumnya terjadi jika antar bank peminjam dan bank yang memberikan pinjaman kerjasama dalam bantuan keuangan dengan persyaratan-persyaratan tertentu yang disepakati oleh kedua belah pihak, jangka waktu bersifat menengah atau panjang dengan tingkat bunga relative lunak.

Pinjaman Dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Pinjaman ini, terutama terjadi ketika lembaga-lembaga keuangan tersebut masih bersifat LKBB, sebelum dikeluarkan Undang-undang no 7 tahun 1992 tentang perbankan. Setelah dikeluarkannya Undang-undang tersebut, LKBB ini hampir semua berubah status menjadi Bank Umum. Pinjaman dari LKBB ini, banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan dalam pasar uang sebelum jatuh tempo, daripada kredit.

Pinjaman Dari Bank Sentral (BI)

Pinjaman dari Bank Sentral (BI), adalah pinjaman (kredit) yang diberikan Bank Indonesia kepada Bank, untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong berprioritas tinggi seperti kredit-kredit program misalnya kredit investasi pada sektor-sektor ekonomi yang harus ditunjang sesuai dengan petunjuk pemerintah seperti sector pertanian, pangan, perhubungan, industry kecil, koperasi, export non migas, kredit untuk golongan ekonomi lemah dan sebagainya. Pinjaman dari bank Indonesia untuk jenis-jenis sektor tersebut, dikenal dengan istilah kredit likuiditas bank Indonesia (KLBI). KLBI merupakan instrument moneter dari bank sentral dalam rangka *refinancing facility* untuk memberikan motivasi gerakan moneter bagi bank dan masyarakat ekonomi, serta merupakan sumber dana yang

tergolong murah, dengan tingkat bunga relative sangat rendah.

2.1.4.3 Dana Pihak Ketiga (Dana dari Masyarakat)

Adalah dana yang berupa simpanan dari pihak masyarakat. Dana ini, antara lain terdiri dari :

Giro (Demand Deposit)

Adalah simpanan pihak ketiga pada bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Deposito (Time Deposit)

Adalah simpanan pihak ketiga pada bank, yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Bagi bank, deposito merupakan sumber dana mahal karena bunga yang harus dikeluarkan oleh bank sebagai imbalan kepada nasabahnya yang telah menyimpan dana berupa deposito pada bank mereka cukup besar. Tingkat suku bunga deposito itu sendiri, jauh lebih tinggi dibanding tingkat suku bunga tabungan dan giro. Perbedaan dari jenis simpanan pihak ketiga tersebut di atas umumnya terletak pada jangka waktu lamanya pengendapan dana-dana tersebut di bank dan tingkat suku bunga atau biaya dana yang dibayarkan oleh bank. Simpanan giro meskipun bunganya rendah namun pengendapannya relatif sebentar

bila dibandingkan dengan deposito atau tabungan. Sedangkan deposito meskipun tingkat bunganya tinggi namun pengendapannya lebih lama daripada simpanan giro. Oleh karena itu, ditinjau dari biaya dananya seringkali giro dikatakan sebagai dana murah sedangkan deposito dan tabungan disebut sebagai dana mahal. Yang terpenting bagi bank adalah bagaimana dapat memadukan secara optimal antara sumber-sumber dana tadi agar likuiditas dapat terjaga dan rentabilitas dapat tercapai.w

Tabungan (Saving Deposit)

Adalah simpanan pihak ketiga pada bank, yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Bagi bank, tabungan merupakan sumber dana mahal karena bunga yang harus dikeluarkan oleh bank sebagai imbalan kepada nasabah yang telah menyimpan dananya pada bank lebih tinggi dibanding bunga pada giro. Tingkat suku bunga tabungan itu sendiri, jauh lebih rendah dibanding tingkat suku bunga deposito, tetapi lebih tinggi dibanding tingkat suku bunga giro.

2.1.5 Biaya Operasional Dan Pendaptan Operasional (BOPO)

Menurut Rivai dkk (2007:722) pengertian BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2003).

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang tidak mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya maka akan kehilangan daya saing baik dalam hal mengerahkan dana masyarakat maupun dalam hal penyaluran dana tersebut dalam bentuk modal usaha. Efisiensi dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bank tidak dapat mengelola penggunaan beban operasional. Bank Indonesia menentukan nilai terbaik BOPO yaitu kurang dari 90%, apabila nilai BOPO > 90%-100% maka lembaga keuangan tersebut dalam melakukan operasinya belum efisien. Hal ini timbul karena penggunaan biaya yang tidak diawasi yang akan menimbulkan penurunan pendapatan hingga berujung pada penurunan kualitas dari produk pembiayaan karena kurangnya pendapatan untuk menutupi kegiatan operasional pendistribusian pendapatan (Lidyah 2016).

Rumus BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.6 Faktor yang mempengaruhi BOPO

Adapun faktor yang berpengaruh terhadap BOPO Pertama yang mempengaruhi BOPO adalah skala industri sebuah bank. Misalnya, bank yang berdiri dan berkembang lebih dulu akan mampu melakukan efisiensi lebih baik dibanding bank yang masuk belakangan. Kedua, yaitu *cost structure* atau biaya dana. Adanya biaya dana yang rendah akan menekan beban operasional perbankan. Ketiga, yaitu premium risk. Bank harus berusaha mengelola premium risk supaya dapat menekan biaya dana. Keempat, suku bunga kredit perbankan.

2.1.7 Kinerja Pinjaman (Pengalokasian Dana)

Secara sederhana, pinjaman dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu (Ardiyos, 2004).

Dalam ruang lingkup pendanaan bagi perusahaan pembiayaan maka pinjaman adalah merupakan sejumlah dana yang dipinjamkan oleh suatu lembaga keuangan dan debitur wajib mengembalikannya dalam suatu jangka waktu tertentu melalui angsuran pembayaran berupa pokok pinjaman ditambah dengan bunga pinjaman.

Menurut Taswan (2012:217) pengertian penyaluran kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Sedangkan menurut I Wayan Sudirman (2013:37) Pengertian kredit yang disarlukan adalah kredit yang disalurkan kepada masyarakat merupakan bentuk penyaluran dana bank yang sah atau legal karena berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan peminjam yang mewajibkan melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga, imbalan atau pembagian hasil usaha.

Berdasarkan pengertian diatas maka penyaluran kredit yaitu kredit yang diberikan atas dasar persetujuan kedua belah pihak, dimana kreditur percaya bahwa debitur akan melunasi hutangnya dan debitur percaya bahwa pihak kreditur akan menagih piutangnya pada waktu saat jatuh tempo.

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja pinjaman (pengalokasian dana) ini adalah *Loan to deposit ratio* (LDR). Menurut Frianto Pandia (2012:128) pengertian Loan to Deposit Rasio adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (deposito) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya.

Menurut Kasmir (2012:319) pengertian Loan to Deposit Rasio (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2012:223) pengertian Loan to Deposit Rasio (LDR) adalah dana yang dihimpun oleh bank harus disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini dilakukan karena fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dengan pihak yang kekurangan dana.

Rumus LDR :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang disalurkan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

2.1.8 Faktor yang memengaruhi Kinerja Pinjaman

Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Namun, faktor salah analisis

ini bukanlah merupakan penyebab utama kredit macet walaupun sebagian terbesar kredit macet diakibatkan salah dalam mengadakan analisis.

2.1.9 Pertumbuhan Laba

Pengertian pertumbuhan laba menurut (Widiyanti, 2019) “Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun.” Dari uraian di atas dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.

Laba adalah kunci utama di setiap perusahaan, laba sendiri digunakan untuk menopang berdirinya suatu perusahaan selain itu digunakan untuk melawan persaingan dengan perusahaan lain. Laba merupakan penghasilan yang didapatkan jika jumlah finansial (uang) dari aset neto di akhir periode (diluar distribusi dan kontribusi dari pemilik perusahaan) yang melebihi pada aset neto di awal periode (Dwi Martani, 2012:113). Laba adalah suatu dasar dari ukuran kinerja untuk kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan aset perusahaannya. Sehingga laba perlu dan tentunya wajib direncanakan sebaik mungkin supaya manajemen dapat mencapainya dengan baik.

Harahap (2015:310) berpendapat bahwa kemampuan di perusahaan yang dapat meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun sebelumnya disebut pertumbuhan laba. Menurut Nurhadi (2011:141) menyatakan bahwa pertumbuhan laba mengindikasikan persentase dari kenaikan laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam bentuk laba bersih.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan laba yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan laba di tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat mengindikasikan kondisi kinerja perusahaan yang baik, apabila perekonomian baik maka akan berdampak pada pertumbuhan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, laba menjadi sebuah ukuran kinerja dari sebuah perusahaan. Pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan, menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan maka akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal atau menanamkan saham.

Adapun tujuan dan manfaat pertumbuhan laba menurut (Subramanyam, 2017:347) yang menyatakan bahwa tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan kinerja operasi perusahaannya.
2. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
3. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

7. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat pertumbuhan laba menurut (Haryono, 2017:70) “Pertumbuhan laba tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba sebagai deviden kepada pemilik saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang.”

Menurut (Rifani, 2020:202) rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba ialah :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$$

Keterangan :

Laba bersih tahun t = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun t-1 = laba bersih tahun sebelumnya

2.1.10 Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Naik turun laba bisa dilihat dari faktor-faktor tertentu dimana setiap tahunnya bisa mengalami kenaikan atau penurunan tergantung dari kinerja suatu perusahaan sendiri. Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

Besarnya perusahaan

Perusahaan bertambah besar tentu juga ketentuan-ketentuan tertentu juga harus ditingkatkan agar dapat mengimbangi naiknya sebuah perusahaan, besarnya perusahaan menuntut kinerja didalam perusahaan agar benar-benar perusahaan dapat mencapai posisi yang diinginkan dan tentunya agar mendapatkan pertumbuhan laba yang meningkat.

Umur perusahaan

Untuk perusahaan pemula masih banyak kurang pengalaman terutama di bagian memaksimalkan laba dan sudah pasti mengakibatkan tidak mampu mengejar target, juga ketepatannya pun masih rendah.

Tingkat leverage

Tingkat leverage merupakan kewajiban manajer untuk mengatur strategi dalam menghadapi resiko yang akan datang. Hal ini dapat terlihat dari likuiditas (kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang) yang dimiliki. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang cenderung tinggi, maka manajer akan memalsukan laba sebuah perusahaan yang mengakibatkan kurangnya ketepatan pertumbuhan laba.

Tingkat penjualan

Perusahaan yang dulunya mempunyai kinerja yang bagus dalam tingkat penjualan, dari situ sudah bisa dijadikan sebuah benteng

untuk perusahaan kedepannya dan sudah sangat pasti mudah sekali meningkatkan penjualan diwaktu akan datang tentunya.

Perubahan laba masa lalu

Perusahaan yang dulunya mempunyai laba naik turun yang tidak menentu akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan perusahaan kedepannya, laba akan sangat sulit dipertahankan kenaikannya.

2.2 Tinjauan Empiris

Ada beberapa penelitian yang mencoba memaparkan hubungan antara kinerja keuangan, simpanan dengan rentabilitas disektor perbankan. Penelitian yang terdahulu menggunakan alat analisis yang cukup beragam pula, dari perbedaan hasil ini tentu memberikan pandangan dan penguatan akan dilakukan penelitian ini untuk mengkaji lebih jauh mengenai tema dan permasalahan yang ada. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki kualitas penulisan yang baik dapat dijadikan bahan pertimbangan diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Haikal <i>et al</i> (2014)	<i>Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE),</i>	Variabel bebas: ROA; ROE; NPM; DER; CR. Variabel terikat:	ROA, NPM, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

		<i>Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange</i>	Pertumbuhan laba Alat analisis: Uji regresi linear berganda Sampel: 12 industri barang konsumsi	laba. CR dan DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2.	Khaldun dan Muda (2018)	<i>The Influence Of Profitability And Liquidity Ratios On The Growth Of Profit Of Manufacturing Companies</i>	Variabel bebas: CR; QR; Cash ratio; GPM; ROA; ROE Variabel terikat: Pertumbuhan laba Alat analisis: Eviews 7 Sampel: 12 perusahaan	CR, QR, Cash Ratio, GPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3.	Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan	Variabel bebas: CR; DER; TAT; ROA Variabel terikat: Pertumbuhan laba Alat	ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. CR, DER, dan TAT tidak

		yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	analisis: Regresi linear berganda Sampel: 9 perusahaan	berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4.	Umobong (2015)	<i>Assessing The Impact Of Liquidity And Profitability Ratios On Growth Of Profits In Pharmaceutical Firms In Nigeria</i>	Variabel bebas: Acid Test; CR; GPR; NPP; NWC; ROA; RCE; ROE Variabel terikat: Pertumbuhan laba Alat analisis: Analisis regresi linear berganda	ROA, Acid Test, GPR, NWC, dan RCE berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. CR dan ROE berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
5.	Angga Hapsila dan Ivalaina Astarina (2019)	PENGARUH SIMPANAN TABUNGAN DAN KREDIT YANG DISALURKAN TERHADAP LABA PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)	Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan an tentang apakah ada pengaruh	Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara simpanan tabungan dan kredit yang disalurkan terhadap laba, secara parsial

		Tbk UNIT KERUMUTAN	simpanan tabungan dan kredit yang disalurkan terhadap laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Kerumutan. Dengan menganalisis data menggunakan regresi berganda, koefisien korelasi, dan uji Hipotesis yang nantinya dibantu dengan menggunakan SPSS versi 21.	tidak terdapat pengaruh antara simpanan tabungan terhadap laba dan kredit yang disalurkan secara parsial terdapat pengaruh terhadap laba.
6.	Nanda Ayu Sukarti (2018)	Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Data yang digunakan adalah data sekunder dan menggunakan	Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diperoleh kesimpulan

			<p>metode pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dilaporkan kepada Bank Indonesia dan telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>CAMEL sebagai analisis kesehatan bank yang menggunakan rasio CAR pada permodalan, rasio KAP pada kualitas aset, rasio NPM pada manajemen, rasio ROA dan BOPO pada rentabilitas, serta rasio LDR pada likuiditas. Dari hasil penilaian kinerja keuangan dan kaitannya dengan rasio CAMEL, maka dapatlah dikatakan bahwa selama 3 tahun terakhir (tahun 2015-2017) yang menunjukkan bahwa kinerja</p>
--	--	--	---	--

				keuangan yang dicapai oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, berada pada predikat sehat.
7.	Laras Prapilia, (2015)	Pengaruh Simpanan terhadap Rentabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Latimojong Makassar Di Provinsi Sulawesi Selatan	Dalam penelitian ini jumlah tabungan dan deposito sebagai indikator dari simpanan merupakan variabel bebas sedangkan rentabilitas yang dinyatakan dalam Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) merupakan variabel terikat. Untuk memperoleh gambaran	Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh pengaruh yang negatif antara jumlah simpanan terhadap rentabilitas. Setiap terjadi penambahan pada jumlah simpanan, maka akan terjadi penurunan terhadap tingkat rentabilitas yang diperoleh. Ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain oleh biaya, pendapatan, dan

			<p>sejauhmana pengaruh tabungan dan deposito terhadap rentabilitas dilakukan penelitian terhadap variable-variabel tersebut dalam periode 2009 sampai tahun 2014 dengan metode deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Latimojong Makassar selama dua bulan dari</p>	<p>modal yang digunakan.</p>
--	--	--	--	------------------------------

			bulan April hingga Juni 2015.	
8.	Muhamad Mukhsin dan Mesi Herawati (2020)	PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan- bahan yang tersedia di buku-buku, jurnal, majalah dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda diawali dengan analisis	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa variabel Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham. Jika CR suatu perusahaan meningkat, maka investor akan meningkatkan volume perdagangan dalam bertransaksi di pasar modal. Karena investor

			<p>statistik deskriptif, kemudian agar penelitian ini lebih terarah dalam menganalisis maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian asumsi klasik dengan tujuan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal, terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokolerasi.</p>	<p>yakin perusahaan akan mampu membayar kewajibannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika CR suatu perusahaan tinggi, maka perputaran saham perusahaan dalam perdagangan pasar modal akan meningkat. Variabel Rasio Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham. Jika ROA dalam suatu perusahaan meningkat maka hal ini dapat menyebabkan</p>
--	--	--	--	--

				<p>pengelolaan aktiva dalam perusahaan semakin baik. Begitu juga sebaliknya, jika semakin kecil rasio ROA dalam suatu perusahaan maka semakin tidak baik pengelolaan aktiva perusahaannya. Semakin besar ROA maka akan semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh asset untuk menghasilkan laba. Variabel Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan</p>
--	--	--	--	--

				terhadap likuiditas saham.
9.	Indriyani dan Rinda Asytuti (2019)	ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH	Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 9 bank umum syariah dari tahun 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan komisaris dan ISR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
10.	Andrani Dwi Putri (2016)	PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA	Sampel yang digunakan adalah perusahaan sector keuangan tahun 2012-2016 dengan menggunakan teknik	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan, dewan komisaris

		PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI	perpositive sampling dengan jumlah 30 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi data penel.	independen berpengaruh negatif tapi signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
--	--	--	---	---

Sumber : Peneliti (2022)

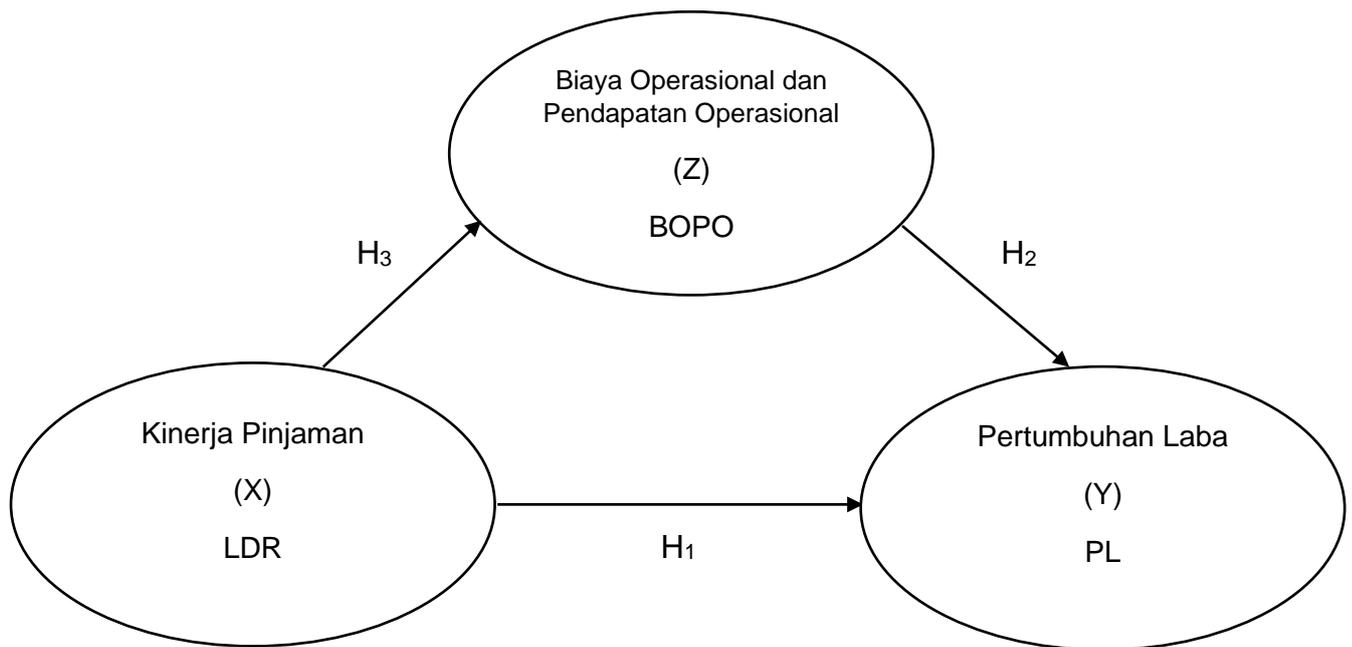
2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada teori yang telah dikemukakan serta permasalahan yang ada, maka perlu dibuat suatu kerangka konseptual penelitian. Tujuan dari kerangka konseptual tersebut adalah untuk memberikan kemudahan dalam mengkaji kondisi yang diteliti. Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah kajian teori dan penelitian-penelitian terdahulu mengenai kinerja pinjaman terhadap pertumbuhan laba dengan biaya operasional dan pendapatan operasional sebagai variabel intervening.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki (2019) menemukan bahwa rasio Kecukupan modal berpengaruh signifikan positif terhadap variabel pertumbuhan laba, rasio kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel pertumbuhan laba, Rasio pengembalian aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba rasio pinjaman terhadap deposito tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Mislinawati dan Dewi maya sari (2018) menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian dari Abraham Guicheldy dan Iswandi Sukartaatmadja (2021) menunjukkan bahwa variable Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,394, Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,940 dan Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0,007.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual yang dibangun dalam penelitian ini adalah seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data menurut

Sugiyono (2013:64). Oleh karena itu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁: Kinerja pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
- H₂: Biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
- H₃: Kinerja pinjaman melalui biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba